

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS IV DAN V MI ALAM ISLAMIC CENTER PONOROGO**

Andik Muhammad Rofi'i*, Happy Susanto, Ayok Ariyanto
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail Korespondensi : andimrop7777@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 16 Oktober 2020 Desetujui: 20 Oktober 2020 Dipublikasikan : 20 Oktober 2020

Abstract

This study aims to determine the influence of parental involvement on the learning motivation of grade IV and V students at MI Alam Islamic Center Ponorogo. In this study, the total population was 42 students in class IV and V of MI Alam Islamic Center Ponorogo which included 11 children in class IV A, 12 children in class IV B, and 19 in class V. Because the number of class IV and V MI Alam Islamic Center Ponorogo is 42 students, the population sample in this study is all of them. In measuring the research variables, the researcher first tested the instrument, namely the validity test and the reliability test. Meanwhile, in measuring the effect of the two variables using the correlation formula and simple linear regression using SPSS 20 to determine the results of the data that has been done. Based on the data processing that has been done, there is a significant influence between the involvement of parents on student motivation at MI Alam Islamic Center Ponorogo amounting to 32.7% while the remaining 67.3% is influenced by other aspects.

Keywords: *Participation, Parental Involvement, Learning Motivation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dan V di MI Alam Islamic Center Ponorogo. Pada penelitian ini populasi keseluruhannya berjumlah 42 siswa pada kelas IV dan V MI Alam Islamic Center Ponorogo yang meliputi kelas IV A berjumlah 11 anak, kelas IV B berjumlah 12 anak dan kelas V berjumlah 19 anak. Karena jumlah kelas IV dan V MI Alam Islamic Center Ponorogo berjumlah 42 siswa, maka sampel populasi dalam penelitian ini adalah semuanya. Dalam mengukur variabel penelitian, peneliti melakukan uji instrumen terlebih dahulu, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan, dalam mengukur pengaruh kedua variabel menggunakan rumus korelasi dan regresi linier sederhana menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui hasil data yang telah dilakukan. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, maka adanya pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo sebesar 32,7% sedangkan sisanya 67,3% dipengaruhi oleh aspek lainnya.

Kata Kunci: *Partisipasi, Keterlibatan Orang tua, Motivasi Belajar.*

How to Cite: Andik Muhammad Rofi'i, Happy Susanto, Ayok Ariyanto (2020) Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dan V MI Alam Islamic Center Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol4 (No 2): Halaman doi:

PENDAHULUAN

Keterlibatan Orang Tua dalam proses pendidikan memiliki peran yang penting guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pada umumnya, keterlibatan orang tua dilakukan dengan berbagi kegiatan, seperti membantu mengerjakan PR, mengawasi kegiatan belajar di rumah, berkonsultasi dengan sekolah dan guru, dan ikut serta dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Orang tua yang memiliki keterlibatan aktif dalam proses pendidikan, pada dasarnya memiliki kepedulian akan keberlangsungan pendidikan anaknya. Kerjasama yang dibangun antara orang tua dan sekolah setidaknya mampu menekan rasa saling menyalahkan satu sama lain bila ditemukan permasalahan pada peserta didik. Betapa banyak kita dapati orang tua dan sekolah yang mengalami keributan disebabkan kesalahpahaman. Mungkin orang tua yang terburu-buru tanpa meminta penjelasan ke pihak sekolah terlebih dahulu, atau mungkin pihak sekolah yang tidak memberikan penjelasan secara lengkap.

Menurut Eipstein, ada enam bentuk keterlibatan orang tua pada proses pendidikan anak, yaitu pengasuhan (*parenting*), komunikasi (*communicating*), relawan (*volunteering*), pembelajaran di rumah (*learning at home*), membuat keputusan (*decision making*), dan

kerjasama dengan komunitas (*collaborating with the community*).¹

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran berarti orang tua ikut andil dalam menjalankan misi, visi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua harus lebih aktif dalam memperhatikan perkembangan anaknya ketika di rumah.

Melalui keterlibatan orang tua terhadap pendidikan peserta didik, secara otomatis akan menekan keinginan mereka untuk berprestasi dan semangat dalam belajar. Karena salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah dorongan atau motivasi dari orang tua. Faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik secara garis besar terbagi menjadi dua. Pertama, faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari diri peserta didik itu sendiri seperti tingkat kesehatan, rasa aman, kemampuan, tingkat kecerdasan, dan minat. Kedua, faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri peserta didik seperti kenyamanan kondisi keluarga, kondisi udara, lingkungan, dan sebagainya.²

Berbicara mengenai dorongan dalam proses belajar, dalam dunia pendidikan istilah ini lebih dikenal dengan

¹ Nurbaiti, "Harmonisasi Sekolah dan Orang Tua Dalam Membangun Peserta Didik Cerdas Dan Unggul" Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang 2018, hal. 282

² Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, t.th) hal. 151.

motivasi belajar. Motivasi merupakan daya dorong yang muncul akibat dari situasi yang sedang ia hadapi. Karena motivasi muncul akibat dari situasi tertentu, maka setiap orang mempunyai kekuatan motivasi yang berbeda. Hal tersebut disebabkan karena situasi yang dihadapi setiap orang tidaklah sama.³ Misalnya seorang anak yang merasa tertarik untuk belajar bermain bola, ia akan terdorong untuk rajin berlatih dan tidak mustahil pula membaca buku seputar trik cara menendang, mengoper, dan mengontrol bola yang benar. Lain halnya dengan seorang anak yang dituntut untuk belajar berbagai mata pelajaran dalam kurun waktu terbatas guna menghadapi ujian. Rasa bosan belajar akan mudah muncul disebabkan kurangnya rasa suka terhadap pelajaran tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam. Motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik disebut dengan Motivasi Intrinsik, seperti minat, bakat dan kemampuan. Sedangkan motivasi yang muncul dari adanya rangsangan pihak luar disebut dengan motivasi ekstrinsik, seperti

lingkungan belajar yang menarik, dan penghargaan.⁴

Pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu system pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat social dan ekonomi siswa yang terlibat di dalamnya⁵. Melalui lingkungan sekolah diharapkan dapat membantu keterbatasan kemampuan orang tua dalam memberikan berbagai pengetahuan dan pengembangan potensi anak. Begitu juga dengan lembaga non formal: keluarga dan lingkungan, mempunyai peran yang signifikan dalam proses pendidikan peserta didik.

Antara beberapa lembaga pendidikan yang ada, keluarga adalah lembaga prioritas utama bagi pendidikan anak. Sebagaimana sabda *Rasulullah sallahu alaihi wasallam* yang artinya :

“Setiap anak itu terlahir menurut fitrohnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang yahudi, seorang nashrani, atau seorang majusi” (H.R. Bukhori)⁶

Hadits diatas mengisyaratkan bahwa keadaan orang tua dapat

³ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995) hal. 137.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hal. 23

⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 25.

⁶ Jamaal ‘Abdur Rahman, *Mendidik Anak Teladan Rasulullah. terj.*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005) hal. 23.

mempengaruhi perkembangan anak. Kondisi seorang anak tidak akan jauh dari bagaimana kondisi kedua orang tuanya. Entah itu dalam aspek agama, karakter, maupun gaya hidup.

MI Alam Islamic Center Ponorogo yang berlokasi di Jln. Soekarno Hatta 83 Keniten Ponorogo merupakan sekolah berbasis alam yang berprinsip pada penanaman adab sebelum ilmu. Untuk mencapai tujuan pendidikan peserta didik, sekolah ini melakukan beberapa upaya komunikasi rutin dengan pihak wali murid.

Diantara program yang telah dijalankan antara lain, *home visit*, laporan harian belajar peserta didik, kajian rutin parenting, dan ceklist adab. Kegiatan yang bersambung dengan wali murid dilakukan oleh pihak wali kelas. Pihak sekolah menyatakan bahwa proses keterlibatan dengan wali murid merupakan kegiatan rutin yang harus terus dijaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Endro Basuki selaku kepala sekolah MI Alam Islamic Center Ponorogo mengatakan, jika hal tersebut dilakukan atas dasar untuk memberikan pengertian kepada wali murid bahwa salah satu peran mereka adalah sebagai pengawas dan juga sebagai suri tauladan terhadap perkembangan anaknya. Melalui kajian rutin parenting yang diikuti oleh seluruh wali murid, diharapkan dapat membekali mereka dengan keilmuan

tentang pendidikan anak. Dengan demikian kesadaran akan pentingnya keterlibatan orang tua secara perlahan akan dapat dirasakan oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan data awal bahwa ditemukan beberapa kegiatan yang mendukung keterlibatan orang tua di sekolah MI Alam Islamic Center Ponorogo. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara guna mengetahui keterlibatan orang tua yang sedang atau telah berlangsung. Selanjutnya keterlibatan tersebut akan di uji signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui lebih lanjut seberapa besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV dan V di MI Alam Islamic Center Ponorogo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV dan V di MI Alam Islamic Center Ponorogo dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar

peserta didik dengan menggunakan analisis statistik. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan pengisian data angket oleh peserta didik dan orang tua. Penelitian kuantitatif juga sering disebut dengan penelitian yang banyak menggunakan pengelolaan data melalui hitungan angka statistik.⁷

Dalam penelitian ini penulis hendak meneliti tentang pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar kelas IV dan V di MI Alam Islamic Center Ponorogo. Tingkat keterlibatan orang tua menjadi variable pertama (X), dan motivasi belajar peserta didik sebagai variable kedua (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi sederhana dan rumus korelasi *product moment* menggunakan SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua terhadap pendidikan anak, mempunyai peran yang sangat penting. Menyadari hal demikian, maka sudah seharusnya setiap orang tua mampu berpartisipasi dalam pendidikan anaknya. Menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, melakukan bimbingan belajar di rumah, menyediakan fasilitas belajar, serta berkonsultasi dengan ahli terkait perkembangan anak secara rutin.

Meskipun peserta didik telah mendapatkan pengetahuan di sekolah, namun itu masih belum cukup. Mereka perlu adanya aktualisasi pengetahuan, sehingga ia merasa apa yang dipelajari di sekolah tidak sekedar teori, tetapi juga berguna bagi kehidupannya. Pada saat itulah peran orang tua sangat dibutuhkan. Selain memilihkan lembaga pendidikan yang baik bagi anaknya, orang tua juga harus mampu memberikan fasilitas yang cukup untuk mengaktualisasikan dirinya dalam bermasyarakat.

1. Keterlibatan Orang Tua

Menurut Morrison dalam Soemiarti Patnomodewo mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua diartikan sebagai proses orang tua dalam memaksimalkan kemampuannya untuk kepentingan mereka, anak-anaknya, serta program yang dijalankan. Keterlibatan yang dapat dilakukan orang tua yaitu dengan memberikan fasilitas belajar untuk menunjang pendidikan anaknya. Selain itu dukungan moral terhadap aktivitas belajar anak di rumah juga termasuk pada bagian proses keterlibatan non fisik.⁸

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan

⁷ Jasa Unggul Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal. 3.

⁸ Soemiarti Patnomodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hal. 124.

dengan berbagai hal, misalnya dengan menemaninya saat mengerjakan tugas, melakukan interaksi, memberinya motivasi, serta menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik. Disamping itu, orang tua juga harus mampu menjadi pendidik yang baik, karena mereka adalah tempat belajar pertama yang ia temukan sebelum ia mengenal lembaga sekolah.

Kathleen V. Hoover-Dempsey dan Howard M. Sandler dalam review jurnalnya menyatakan bahwa keterlibatan orang tua secara umum memiliki efek positif terhadap pendidikan anak. Namun dalam beberapa kasus, keterlibatan orang tua juga berdampak negative terhadap perkembangan pendidikan anak. Misalnya orang tua yang sejak remaja selalu mengerjakan pekerjaan rumah anaknya atau orang tua yang berprinsip menyerahkan secara penuh pendidikan anaknya di sekolah. Selain itu dikarenakan keterlibatan yang lemah, sering kali minat dan dukungan dari guru ataupun teman menjadi salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan pendidikan anak.⁹

⁹ Kathleen V. Hoover-Dempsey Dan Howard M. Sandler, "Why Do Parents Become Involved In Their Children's Education?," Review Of Education Research, (Spring: Vanderbilt University, 1997) Vol. 67, No.1, hal. 3-42.

MI Alam Islamic Center berupaya melibatkan orang tua dalam pendidikan peserta didik melalui beberapa program yang dibentuk. Diantara program yang berjalan hingga saat ini diantaranya yaitu home visit, kajian parenting, bimbingan murajaah by whatsapp, ceklist adab, muhadhoroh aammah dan laporan harian belajar peserta didik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak bisa pisahkan. Karena dalam proses belajar seseorang memerlukan dorongan, arahan, dan penggerak agar mampu melakukannya dengan maksimal. Oleh karenanya, prinsip-prinsip penggerak motivasi sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh kegiatan belajar.¹⁰ Motivasi belajar muncul dari berbagai hal, baik dari diri pelaku itu sendiri maupun rangsangan dari pihak luar.

Menurut Winkel, motivasi belajar diartikan sebagai semua daya penggerak psikis yang terdapat pada diri seseorang yang menimbulkan proses belajar, menjamin keberlangsungannya, serta memberi arah belajar agar mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar sebagai daya

¹⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal. 156.

penggerak semangat belajar menempati peran yang penting.¹¹

Adapun menurut Hamzah B. Uno, ia menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik untuk mencapai perubahan tingkah laku, dan pada umumnya disertai dengan indikator dan unsur yang mendukung.¹² Ia juga menegaskan bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam, Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi Instrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dari diri peserta didik, seperti keinginan untuk bisa, minat dan cita-cita. Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dari pengaruh luar, seperti pemberian hadiah, imbalan, dan proses belajar yang menyenangkan.¹³

Seperti yang dinyatakan Hamzah B. Uno, bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik. Adapun indikator dari pernyataan tersebut diantaranya: a) Adanya hasrat dan keinginan belajar yang tinggi, b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) Adanya harapan dan cita-cita

di masa depan, d) Adanya penghargaan dalam belajar, e) Adanya kegiatan yang menarik saat belajar, f) Adanya lingkungan yang kondusif.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang berasal dari internal atau eksternal untuk melakukan aktivitas belajar.

Besar kecilnya motivasi belajar, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan. Hamzah B Uno menyatakan bahwa motivasi seseorang pada dasarnya dipegaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keterlibatan orang tua. Artinya dalam meningkatkan motivasi peserta didik terdapat di dalamnya partisipasi dan peran orang tua.

Dimiyati dan Mudjiono dalam Kompri mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya.¹⁵ pertama, cita cita dan aspirasi. Cita-cita merupakan sebuah impian yang dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki cita-cita, ia akan melakukan berbagai hal supaya apa yang ia impikan dapat terwujud. Di sini, peran cita-cita sebagai motif penggerak untuk melakukan

¹¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012) hal. 169

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 23.

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran,.....* hal. 236

suatu tindakan. Semakin besar cita-cita yang ia ingin gapai, maka semakin besar pula motif tindakan yang ia miliki.

Kedua, kemampuan. Kemampuan dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Bila seseorang memiliki kemampuan yang tinggi, maka ia sangat leluasa untuk melakukan berbagai tindakan meski sebatas untuk memenuhi kepuasan. Sebaliknya, bila seseorang dibatasi dengan kemampuan yang rendah, maka ia tidak dapat leluasa untuk berbuat sesuai dengan kehendaknya. Oleh sebab itu kemampuan menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi besar kecinya motif.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.327	.311	2.411	1.926

a. Predictors: (Constant), keterlibatan

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Ketiga, kondisi lingkungan. Adanya lingkungan yang kondusif akan membantu seseorang untuk mewujudkan apa yang ia inginkan. Pada penelitian ini misalnya, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik akan mudah untuk belajar apabila lingkungan keluarga mendukung. Keluarga yang utuh, perhatian orang tua yang cukup, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Keempat, kondisi peserta didik. Tidak hanya kondisi lingkungan, kondisi peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang relevan. Kondisi peserta didik meliputi kondisi jasmani dan rohani. Peserta didik yang memiliki tubuh dan rohani yang sehat, maka ia akan mudah untuk berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu ia juga leluasa untuk melakukan berbagai kegiatan dalam berbagai kondisi cuaca. Berbeda dengan peserta didik yang mudah sakit dan mengalami gangguan rohani. Ia akan terbatas oleh tubuh yang kurang fit maupun rohani yang tidak tenang untuk melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan hasil olahan data, maka dapat dilihat hasil pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo dengan menggunakan uji regresi linier sederhana melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Uji Regresi menggunakan SPSS 20

Tabel di atas menunjukkan besarnya korelasi atau hubungan (R) koefisien korelasi yakni sebesar 0,572. Dari hasil diatas dapat diketahui pula koefisien determinasi (R²) atau besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yakni sebesar 0,327 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel bebas (Keterlibatan Orang tua) terhadap variabel

terikat (Motivasi Belajar) yaitu 32,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh sebelumnya, maka peneliti akan membahas secara singkat terkait poin-poin dari hasil penelitian ini. Peneliti melakukan olah data menggunakan SPSS 20. Diketahui bahwa nilai thitung yang diperoleh yaitu $4,412 > t_{tabel}$ sebesar 2,020 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, penelitian terkait pengaruh Keterlibatan Orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo memiliki pengaruh yang nyata (signifikan), sehingga hasil tersebut dapat menjawab dari rumusan hipotesis awal yakni:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Keterlibatan Orang tua (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan variabel Keterlibatan Orang tua (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Pada pengukuran kategori variabel, dapat dinyatakan bahwa untuk keterlibatan orang tua memiliki kategori yang baik dengan presentase 78,6%. Sedangkan sisanya 7,1% dalam kategori sangat baik, dan 14,3% dalam kategori kurang baik. Begitu juga dengan variabel motivasi belajar yang masuk dalam kategori baik

dengan presentase 71,4%. Adapun sisanya 9,5% masuk dalam kategori kurang baik, dan 19% dalam kategori sangat baik.

Motivasi belajar peserta didik, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam diri semata, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi lingkungan belajar, aspirasi dan sarana dan prasarana. Telah dibuktikan pada penelitian ini, besaran pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan peserta didik terhadap motivasi belajar sebesar 32,7%. Serta hubungan erat antara dua variabel menempati nilai 0,572 yang berarti mendekati angka 1. Pada hakikatnya, proses pendidikan peserta didik yang paling dominan berada pada keluarganya. Namun dapat berubah sesuai dengan perkembangannya. Peran orang tua dalam pendidikan peserta didik meliputi pola asuh, ketersediaan sarana dan prasarana, komunikasi dan beberapa peran lainnya.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan keterlibatan orang terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV dan V MI Alam Islamic Center Ponorogo tahun ajaran 2020-2021. Penelitian ini telah melakukan tahap uji dan analisis menggunakan korelasi dan analisis regresi linear sederhana.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa keterlibatan orang tua secara umum memiliki peran yang penting serta efek positif terhadap pendidikan anak. Namun perlu diketahui bahwa efek keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak positif, akan tetapi juga dapat berefek negatif. Jika kondisi orang tua tidak dalam keadaan baik, dalam pola asuh anak, komunikasi maupun keluarga yang tidak utuh.

Hasil presentase 32,7% pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar pada penelitian ini yang dinilai cukup rendah, mungkin saja disebabkan karena keterlibatan orang tua yang dirasa kurang maksimal. Selain itu mungkin juga dapat dipengaruhi oleh proses belajar di sekolah yang lebih prioritas, anspirasi dari guru dan lingkungan luar yang menjadikan motif terkuat peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dempsey, Kathleen V. Hoover Dan Howard M Sandler. (1997). "Why Do Parents Become Involved In Their Children's Education?," *Review Of Education Research*. Spring: Vanderbilt University, Vol. 67.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muliawan, Jasa Unggul. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- NK, Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, t.th.
- Nurbaiti. (2018). "Harmonisasi Sekolah dan Orang Tua Dalam Membangun Peserta Didik Cerdas Dan Unggul" *Prosiding Seminar Nasional 21*, Universitas PGRI Palembang.
- Patnomodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Rahman, Jamaal 'Abdur. (2005). *Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. terj. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Siagian, Sondang P. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.